

Nama : Adelia Safitri
NPM : 2013024047
Kelas : A
Prodi : Pendidikan Biologi

Rangkuman Toksikologi Pornografi

Pornografi sendiri merupakan sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lain melalui berbagai bentuk media komunikasi dan atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan (UU No. 44 Th 2008 tentang pornografi). Sudah menjadi rahasia umum bila pornografi dapat menimbulkan kecanduan, candu pornografi menjadi salah satu isu serius di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Tingkat kecanduan pornografi menurut Skinner 2005 dibagi menjadi :

- Level 1 : melihat pornografi sekali atau dua kali setahun, paparan sangat terbatas
- Level 2 : beberapa kali setiap tahun tetapi tidak lebih dari enam kali, fantasi sangat minimal
- Level 3 : mulai muncul tanda kecanduan, sebulan sekali, mencoba menahan diri
- Level 4 : mempengaruhi fokus untuk tugas sehari-hari, beberapa kali dalam sebulan
- Level 5 : Setiap minggu, berusaha keras untuk berhenti, namun mulai mengalami gejala withdrawal
- Level 6 : Setiap hari untuk memikirkan pornografi, menyebabkan berbagai masalah dalam kehidupan
- Level 7 : perasaan ketidakberdayaan dan keputusasaan bila tidak melihat pornografi, konsekuensi negatif

Jalannya rangsangan saraf yang diterima hingga memberikan respons adalah:
rangsangan —> reseptor —> saraf sensori —> otak —> saraf motor —> efektor —> respons

Pornografi bukan hanya merusak otak dewasa tetapi juga otak anak. Kerusakan otak tersebut sama dengan kerusakan otak pada orang yang mengalami kecelakaan mobil dengan kecepatan sangat tinggi. Kerusakan otak yang diserang oleh pornografi adalah Pre Frontal Kortex (PFC), bagi manusia bagian otak ini merupakan salah satu bagian yang paling penting karena bagian otak ini hanya dimiliki oleh manusia sehingga manusia memiliki etika bila dibandingkan binatang. Bagian otak ini berfungsi untuk menata emosi, memusatkan konsentrasi, memahami dan membedakan benar dan salah, mengendalikan diri, berfikir kritis, berfikir dan berencana masa depan, membentuk kepribadian, dan berperilaku sosial.

Bagian otak yang berkembang cepat mulai pada usia remaja ini antara lain cerebellum yang berfungsi koordinasi fisik, amygdala yang berfungsi kontrol emosi, nucleus acumbens yang berfungsi kontrol motivasi, serta prefrontal cortex. Prefrontal cortex bahkan mengalami perkembangan yang paling lama, dan baru matang pada usia sekitar 25 tahun. Padahal, prefrontal cortex mempunyai fungsi yang sangat penting sebagai pusat pemikiran, perencanaan, pengambilan keputusan, emosi dan tanggungjawab.

Saat seorang anak/remaja mengakses pornografi, maka diproduksi hormon dopamin yang mengeluarkan serotonin dan endorfin sehingga menimbulkan kepuasan dan keinginan untuk

terus mengulang. Di lain pihak, pada masa remaja, ada proses di mana bagian otak yang banyak digunakan akan berkembang, sedangkan bagian otak yang jarang digunakan akan terpengkas. Jika hal tersebut berlangsung terus menerus, akan menimbulkan perubahan konstan pada neurotransmitter, menyebabkan perubahan sistem limbik, melemahkan sistem kontrol, sehingga terjadi perubahan perubahan fungsi otak termasuk emosi, kognisi, konsentrasi, persepsi diri, perilaku, disfungsi organ.

Selain itu, otak bagian yang juga mengalami dampak dari kecanduan pornografi selain korteks Prefrontal, yaitu:

- cerebellum, yang berfungsi mengendalikan fisik,
- amygdala, yang berfungsi mengontrol emosi,
- nukleus acumbens, yang berfungsi mengontrol motivasi.